

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak budaya tradisional. Diantaranya seni Lukis tradisional yang berkembang di berbagai daerah (PODES 2014). Semakin berkembangnya zaman dan generasi muda milenial banyak pula masyarakat yang belum mengenal karya seni tradisional, terutama perhatian masyarakat kota Gresik pada seni lukis tradisional Damar Kurung.

Damar kurung atau disebut sebagai Zoetmulder dalam kamus jawa kuno memiliki arti lampu yang digantung. Dapat disimpulkan bahwa pengertian Damar Kurung yaitu kesenian yang berupa lampion dengan memiliki bentuk khas dan penggunaannya dengan cara digantung. Sedangkan menurut penelitian Jaseters Damar Kurung adalah lentera yang berbentuk sangkar. Dari segi Bahasa, Damar memiliki arti lampu yang berpancar dari api kecil. Sementara itu, Kurung di artikan sebagai tempat tinggal hewan, yang sering disebut sebagai kendang atau sangkar yang dibuat oleh manusia dengan cara digantung (Wikipedia, 2016)

Karya seni lukis Tradisional Damar Kurung merupakan karya seni paling awal dan tertua di Gresik (Buku Mocopat). Sriwati Masmundari lah yang memperkenalkan asal-usul Damar Kurung. Selain itu, Masmundari juga seorang seniman yang bersahaja dan inspiratif. Sebagian orang menganggap lukisan Damar Kurung oleh Masmundari ini memiliki keunikan tersendiri. Ada yang beranggapan bahwa lukisan tersebut memiliki gaya yang naif, kekanak-anakan dan lain-lain. Konon lukisan Damar Kurung sudah ada sejak zaman Sunan Prapen. Seperti tertulis dalam sejarah, Sunan Prapen merupakan pewaris kerajaan Giri Kedaton, setelah Sunan Giri dan sunan Dalem. Sunan Prapen memerintah antara tahun 1548 sampai tahun 1605. Orang *Grissee* mempercayai seni Damar Kurung sudah ada sejak zaman Sunan Prapen bertahta. Konon, aslinya seni Damar Kurung merupakan lukisan dengan bahan pewarna alami. "Dulu mbah masmundari menggunakan bahan pewarna

sumbo sebelum mengenal cata air di atas kerta,” tutur Dwi menjelaskan pengalamannya ketika melakukan wawancara di kediaman Mbah Masmundari pada tahun 2000. Selain itu, dari beberapa hasil wawancara dari masyarakat dapat diperkirakan bahwa pada zaman Sunan Prapen media lukisan damar kurung belum menggunakan kertas melainkan menggunakan media diatas daun lontar atau mungkin dikulit binatang. Namun sayangnya belum ada bukti nyata yang membuktikan kebenarannya (Buku oleh Ika Ismoerdijahwati Koeshandari)

Masmundari tercatat sebagai satu-satunya produsen Damar Kurung. Beliau meninggal pada 24 Desember 2005, saat berusia 100 lebih. Sejak saat itu, Damar Kurung mulai meredup dan menjadi artefak yang tertanam. Masmundari tidak hanya meneruskan tradisi orang tuanya Sadiman dan Martidjah tetapi juga membantu memperbaiki dalam proses kreativitas dan penampilan. Damar Kurung dibuat dengan menggunakan teknik lukisan kanvas secara manual.

Sepeninggal Masmundari, masyarakat dibingungkan dengan pertanyaan, siapa yang akan menggantikan Masmundari? Dalam perkembangan seni tradisi, Damar Kurung justru semakin kentara di penghujung tahun 2010. Setelah karya Nasirun yang bertajuk Lampion Damar Kurung (2009), setahun kemudian disusul dengan karya, Entang Wiharso bertajuk Temple of Hope (2010).

Festival Damar Kurung merupakan festival tahunan bagi masyarakat Gresik. Festival ini bertujuan untuk merayakan Ramadhan dengan membuat, memasang dan memahami nilai-nilai luhur tradisional. Pada tahun 2012 festival memiliki nama Festival Anak Gresik 1001 Damar Kurung dan kemudian berkembang menjadi Festival Damar kurung (2013-2015). Banyak masyarakat kota Gresik yang belum menyadari akan adanya seni Lukis Damar Kurung. Dengan adanya festival Damar Kurung tahunan, akan semakin banyak masyarakat yang mengetahuinya, terutama bagi masyarakat Gresik. Pada masa ini, akibat dari pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, para seniman Indonesia seolah tidak cakap

dalam mengembangkan warisan budaya nenek moyang.

Seiring kemajuan zaman lukisan damar kurung juga mengalami modifikasi. Dia tidak lagi menjadi hiasan kap lampu minyak seperti ketika zaman sunan Prapen. Lukisan damar kurung bisa berdiri sendiri. Diberi pigura, dan menjadi lukisan seperti lazimnya orang mengenal bentuk lukisan dua dimensi. Media lukisannya pun tidak lagi pakai kertas (kalaupun pakai kertas kualitasnya buatan pabrik yang terbaik) tetapi pakai kaca dan juga mika. Modifikasi lain pada bentuk kurungannya, ada yang kotak segitiga, prisma, dan lainnya. Fungsi Damar Kurung-pun berubah, tidak lagi sakral sebagai penanda bulan puasa. Orang membeli lukisan Damar Kurung untuk koleksi, karena dianggap klasik dan unik.

Dikenal sebagai Cak Opang, Novan Effendy adalah seorang aktivis Damar Kurung. Ia memiliki karya utama yang juga berkebutuhan pada produksi seni khas Gresik. Setelah menyelesaikan program D2 Universitas di Surabaya pada tahun 2008, ia memutuskan untuk membuka toko merchandise khas kota Gresik. Setelah menghabiskan sekitar lima tahun di dunia bisnis, ia memutuskan untuk melakukan rebranding demi mengangkat nama Damar Kurung (The Variation of Novan's Damar Kurung printed paintings)

Langkah pertama yang Novan lakukan adalah belajar melukis secara otodidak lukisan Damar Kurung milik Masmundari dan menjualnya. Ia dan teman-temannya mengadakan workshop, seminar, sampai festival hingga saat ini yang diadakan setiap 2 tahun sekali. Selain itu, Novan juga membuka lembaga bernama Damar Kurung Institute yang dimanfaatkan untuk menampung file dan data terkait Damar Kurung (The Variation of Novan's Damar Kurung printed paintings)

Damar Kurung hanya dikenal sebagai hiasan lentera dan diadakan pada waktu tertentu, sehingga peneliti berinovasi menerapkan motif Damar Kurung sebagai motif hiasan busana khususnya blus. Tujuan peneliti adalah agar masyarakat umum memahami bahwa karya seni tidak hanya didasarkan pada sesuatu yang spesifik. Karya seni ini tidak hanya digunakan sebagai hiasan lentera, tetapi juga untuk berbagai kegunaan, seperti dapat diterapkan

pada berbagai busana seperti blus, rok, dan kemeja. Selain itu, inovasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Gresik. Dengan inovasi ini, Damar Kurung dapat dikenal tidak hanya di Indonesia tetapi juga mancanegara.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang terkait dengan penelitian yaitu pengetahuan lebih tentang damar kurung, dan tujuan peneliti berinovasi menerapkan seni lukis tradisional Damar Kurung.

1. Damar Kurung di klasifikasikan menjadi 2 jenis, *Profan* dan *Sakral*
2. Lukisan Damar Kurung diterapkan pada pakaian luar tanpa lengan yang memiliki potongan panjang pada bagian belakang atau disebut sebagai *cape*.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa manfaat utama dalam karya seni lukis Damar Kurung?
2. Diklasifikasikan menjadi berapa jenis karya seni lukis Damar Kurung?
3. Bagaimana hasil jadi penerapan karya seni lukis Damar Kurung pada *cape*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memahami manfaat utama dari karya seni lukis Damar Kurung.
2. Mengetahui klasifikasi jenis karya seni lukis Damar Kurung.
3. Mengetahui bagaimana hasil jadi penerapan karya seni lukis Damar Kurung pada *cape*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Pembaca dapat memahami apa manfaat utama dari karya seni lukis Damar Kurung.

2. Pembaca dapat memahami berapa jenis karya seni lukis Damar Kurung yang telah diklasifikasikan.
3. Pembaca dapat mengetahui bagaimana hasil jadi penerapan karya seni lukis Damar Kurung pada busana wanita.